

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglokemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. (Soelistijo S Adi dkk, 2019)

Hiperglikemia adalah suatu kondisi medis berupa peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes melitus di samping berbagai kondisi lainnya. Diabetes melitus (DM) saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Berdasarkan penyebabnya, DM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain. Pada pedoman ini, hiperglikemia yang dibahas adalah yang terkait dengan DM tipe 2. Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi diabetes melitus tipe 2 di berbagai penjuru dunia. Organisasi WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM tipe 2 yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Badan kesehatan WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi dari *International Diabetes Federation* (IDF) juga menjelaskan bahwa pada tahun 2013 – 2017 terdapat kenaikan jumlah penyandang DM dari 10,3 juta menjadi 16,7 juta pada tahun 2045 (Perkeni, 2019).

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronik menahun sehingga

kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting dalam terapi pengobatan diabetes mellitus. Kepatuhan dapat menggambarkan dengan sejauh mana perilaku seseorang untuk minum obat, mengikuti diet, dan/atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia perawatan kesehatan (WHO, 2017).

Melihat bahwa diabetes melitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumberdaya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian Diabetes Militus, dan berkaca dari potensi diabetes yang bisa menyebabkan kematian dan kerugian ekonomi, maka pemerintah serius menangani masalah penyakit tersebut guna mengurangi resiko diabetes tersebut, pemerintah telah mengeluarkan aturan tentang kandungan gula pada makanan ringan diindonesia yang dimuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No 208/1985 tentang pemanis buatan dan Permenkes No 722/1988 tentang bahan tambahan makanan. Diabetes Militus bisa dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor resiko.

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting terutama pada pengobatan jangka panjang. Sangatlah penting bagi farmasis memperhatikan pasien dalam hal kepatuhan dalam mengkonsumsi obat agar tercapai target dari terapi. Farmasis sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab kepada pengobatan pasien dapat berpartisipasi aktif untuk membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi obat seperti mengadakan promosi kesehatan seperti dengan memberikan, brosur, pamphlet atau video agar pasien memahami penyakit dan pengobatannya sehingga turut berperan dalam menjaga kesehatan, memberikan alat bantu seperti kartu

pengingat minum obat yang dapat ditandai bila pasien sudah meminum obat, membarikan informasi tambahan atau tulisan yang besar dan jelas pada etiket obat untuk pasien yang sulit mendengar atau melihat, serta membarikan dukungan, motivasi, serta mambarikan kemudahan dalam upaya pengobatan.

Kepatuhan pasien untuk minum obat memegang peranan yang sangat penting pada keberhasilan terapi untuk menjaga kadar glukosa darah agar berada dalam rentang normal (Mokolomban, Wiyono, & Mpila, 2018).

Kepatuhan pengobatan yang rendah tentunya akan berdampak negatif pada peningkatan berbagai macam penyakit komplikasi, peningkatan resiko biaya perawatan, dan resiko terjadinya rawat inap. Komplikasi yang ditimbulkan pada penderita diabetes mellitus meliputi komplikasi mikrovaskuler (retinopati, neuropati, nefropati) dan komplikasi makrovaskular seperti jantung coroner dan pembuluh darah (Dipiro *et al.*, 2017).

Mengidentifikasi pasien yang tidak patuh dalam pengobatan rawat jalan menjadi sangat penting untuk dilakukan agar dapat melaksanakan terapi efektif, mencegah terjadinya komplikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Srikartika, A.D., & R.S.W, 2016).

Masalah ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat dapat menjadi masalah yang serius karena dapat mengakibatkan gagalnya terapi dan meningkatkan angka hospitalitas. Menurut WHO 5,5% pasien Rumah sakit akibat ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan. Kepatuhan (adherence) yang baik merupakan hal yang penting. Kepatuhan yang bermanfaat dalam terapi pengobatan berkaitan dengan mortalitas yang rendah dibanding kepatuhan yang rendah, dan kepatuhan yang baik

terhadap terapi obat yang berbahaya berkaitan dengan meningkatnya mortalitas.

Ketidakpatuhan merupakan perilaku yang kompleks yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana pasien tinggal, prsktek penyedia layanan kesehatan, dan system penyedia layanan kesehatan dalam membarikan perawatan. Seseorang yang tidak patuh terhadap pengobatan DM mungkin menunjukkan *outcome* klinik yang buruk dibanding pasien yang patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi yang terkait DM, penurunan fungsional tubuh, rendahnya kualitas hidup, bahkan kematian. Sebab pada dasarnya, tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Kesembuhan penyakit tergantung pada pengobatan maupun penjagaan gaya hidup.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti hendak meneliti tingkat pengetahuan minum obat pasien DM Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Wonosari sebelum dan sesudah pemaparan video edukasi obat Diabetes.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan penyandang DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah wonosari sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang DM tipe 2 dan terpinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 di RS Muhammadiyah Wonosari tentang DM tipe 2 dan tatalaksana terpinya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Wonosari tentang DM tipe 2 dan tatalaksana terapi sebelum diberikan video edukasi.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Wonosari tentang DM tipe 2 dan tatalaksana terapi setelah diberikan video edukasi.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai pembandingan/acuan tingkat pengetahuan dan tatalaksana pengobatan pasien Diabetes Mellitus.